

Hubungan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Fuji Lisenza¹, Arnati Wulansari ^{2*}, Elvin Rosalina³

^{1,2,3}, Program Studi SI Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, Jl. Prof M. Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: arnatia09@gmail.com

Abstract

Children are an asset of human resources and the next generation that need to be considered in their lives. Adequacy of nutrition and food is one of the most important factors in developing the quality of Human Resources. Based on data from SSGI (2021), there are 3 major regions in Jambi Province that experience nutritional problems in children based on (TB/U), one of which is Kerinci Regency (26.7%). The purpose of this study was to analyze and further examine the relationship between nutritional status and learning achievement in fourth grade elementary school children in Siulak District. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The location of this research was conducted in several schools that had the largest population representing 17 elementary schools with A, B, and C accreditation, in the Siulak District, namely SDN IT AL - Madina Telago Biru (accreditation A), SDN 176/III Siulak Kecil Mudik (Accreditation B), SDN 87/III Air Terjun (Accreditation C). This research was conducted from July to August 2022. The population in the study was 1970 people. The sample is 95 people with purposive sampling technique. The statistical test used is the chi square test. The results showed that most of the elementary school children in Siulak District had normal nutritional status (81.1%), with good academic achievement (70.5%). There is a significant relationship between nutritional status and learning achievement of elementary school children in Siulak District (p value = 0.011). It is hoped that the elementary school will cooperate with the local health center in improving the nutritional status of children so as to create good learning achievements for all students.

Keywords: learning achievement, nutritional status, students

Abstrak

Anak adalah sebagai aset SDM dan generasi penerus yang perlu diperhatikan kehidupannya. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data dari SSGI (2021), terdapat 3 besar daerah di Provinsi Jambi yang mengalami permasalahan gizi pada anak berdasarkan (TB / U), salah satunya adalah Kabupaten Kerinci (26,7%). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut tentang hubungan status gizi terhadap prestasi belajar pada anak sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Siulak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki populasi terbesar yang mewakili 17 sekolah dasar dengan akreditasi A,B,dan C, Di Kecamatan Siulak yaitu SDN IT AL - Madina Telago Biru (akreditasi A), SDN 176/III Siulak Kecil Mudik (Akreditasi B), SDN 87/III Air Terjun (Akreditasi C). Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2022. Populasi dalam penelitian sebanyak 1970 orang. Sampel berjumlah 95 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak memiliki status gizi tergolong normal (81,1%), prestasi belajar tergolong baik (70,5%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak (P= 0,011). Diharapkan pihak sekolah dasar bekerjasama dengan Puskesmas setempat dalam meningkatkan status gizi anak sehingga tercipta prestasi belajar yang baik pada seluruh siswa

Kata Kunci : anak sekolah dasar, prestasi belajar, status gizi

PENDAHULUAN

Gizi adalah pilar yang utama dari kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang mana gizi juga menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak di dalam sebuah siklus kehidupan (WHO 2015). Penerapan gizi seimbang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fauzan dkk, 2021).

Status gizi adalah penentu segala sesuatu yang menyangkut sumber daya pembangunan seperti pemberian gizi yang kurang baik pada anak terutama terhadap anak-anak, sehingga akan dapat menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat. SDM merupakan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks/HDI*) memiliki tiga faktor utama yang paling penting yaitu, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Ketiga faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat (Sa'adah dkk, 2014).

Pemantauan status gizi dan konsumsi masyarakat sangat penting dikarenakan untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang perlu untuk diselesaikan. Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar disamping faktor lain, seperti faktor keluarga, lingkungan, motivasi, serta sarana dan prasarana yang didapatkan disekolah. Faktor - faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar antara lain karakteristik orang tua (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), karakteristik siswa (usia, jenis kelamin, uang saku, dan status gizi), serta konsumsi makanan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar yaitu status gizi. Status gizi dapat berhubungan dengan prestasi belajar karena status gizi berkaitan dengan konsentrasi belajar anak. Status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan kemampuan anak dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga anak yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolah (Maku dkk, 2018).

Menurut WHO (2015) prevalensi anak kurus di dunia sekitar 14,3% atau diperkirakan sebanyak 95,2 juta. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi di Indonesia didapatkan status gizi anak usia 5 – 12 tahun menurut (IMT/U) prevalensi anak kurus adalah 6,4 dan yang sangat kurus 2,4 dan menurut (TB / U) anak sangat pendek 6,7 % dan pendek sebanyak 16,9 % dan yang normal 76,3% (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) berdasarkan pemantauan gizi anak usia 5-12 tahun di Provinsi Jambi menurut indek massa tubuh /umur (IMT/U) yaitu sebanyak 3,0 % tergolong sangat kurus, 6,0% kurus. Sedangkan berdasarkan (TB/U) anak yang tergolong sangat pendek 8,9%, pendek 17,6 % dan yang normal 73,6%.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2021) terdapat 3 besar daerah di Provinsi Jambi yang mengalami permasalahan gizi pada anak berdasarkan (TB/U), yaitu Kabupaten Muaro Jambi (27,2%), Kabupaten Tebo (26,2%) dan Kabupaten Kerinci (26,7%). Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci Tahun 2021 di Kecamatan Siulak terdapat 578 anak dengan kategori pendek pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 675 anak pendek pada tahun 2021. Di Kecamatan Siulak terdapat 17 sekolah dasar dengan akreditasi A, B, dan C yang terjaring status gizinya di wilayah kerja Pukesmas Siulak Gedang. Selama 3 tahun terakhir, yaitu Pada tahun 2018 peserta didik yang duduk di kelas IV dan V berjumlah 754 orang dengan status gizi yang kurang dan sebanyak 25 orang dengan status gizi sangat kurang, Sedangkan pada tahun 2020 peserta didik di Kecamatan Siulak berjumlah 558 orang dengan status gizi kurang dan mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 39 orang dengan status gizi sangat kurang. Pada tahun 2021 di Kecamatan Siulak peserta didik berjumlah sebanyak 674 siswa yang duduk di kelas IV dan V.

Berdasarkan masalah yang ada dilatar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lagi lebih lanjut tentang ”Hubungan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci“.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki populasi terbesar yang mewakili 17 sekolah dasar dengan akreditasi A,B,dan C, Di Kecamatan Siulak yaitu SDN IT AL -Madina Telago Biru (akreditasi A), SDN 176/III S iulak Kecil Mudik (Akreditasi B), SDN 87/III Air Terjun (Akreditasi C). Penelitian ini di lakukan dari bulan juli sampai agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1970 orang siswa yang meliputi 17 sekolah yang ada Di Kecamatan Siulak.Sampel Sampel penelitian ini diambil sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin yang diperoleh sampel sebanyak 95 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1 Gambaran Status Gizi dan prestasi belajar Anak Sekolah Dasar Kelas IV di Kecamatan Siulak

Variabel	f	%
Status Gizi		
Normal	77	81.1
Pendek	18	18.9
Prestasi Belajar		
Baik	67	70.5
Kurang Baik	28	29.5
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak sekolah dasar adalah normal (81,1%). Sebagian besar prestasi belajar anak sekolah dasar adalah baik (70,5%).

Hubungan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Siulak

Tabel 2. Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Siulak

No	Status Gizi	Prestasi Belajar				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Normal	59	76.6	18	23.4	77	100	0,016
2	Pendek	8	44.4	10	55.6	18	100	
	Total	67	70.5	28	29.5	95	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 77 anak sekolah dasar yang memiliki status gizi normal, sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik (76,6%). Sedangkan dari 18 anak sekolah dasar yang memiliki status gizi pendek, sebagian besar memiliki prestasi belajar yang kurang baik (55,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak sekolah dasar adalah normal (81,1%). Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak sekolah dasar akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat (Fikawati, 2017).

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang rata-rata *z score*, peneliti mendapati bahwa rata-rata *z score* anak sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Siulak adalah -1,79 hal ini menggambarkan bahwa anak tersebut memiliki status gizi normal. Namun peneliti juga menemukan masih terdapat 18,9% responden yang berada dalam status gizi dengan kategori pendek. Menurut Kalsum (2020), perkawinan sedarah di Kerinci merupakan salah satu pemicu risiko kekurangan gizi, setelah itu faktor lain seperti ibu yang pendek, pengetahuan ibu dan pemberian ASI. Orang yang menikah sedarah, 77,65% balitanya akan mengalami kekurangan gizi. Distribusi risiko kekurangan gizi perkawinan sedarah ini dibagi tiga, yaitu menikah dengan saudara sepupu tingkat I (dari kakek/nenek) sebesar 13,9%, saudara sepupu tingkat II (dari buyut) sebesar 14,6%, dan saudara sepupu tingkat III (dari orangtua buyut) sebesar 13,9%. Orangtua yang menikah sedarah di Kerinci memiliki risiko 3,45 kali lebih besar.

Selain faktor keturunan, masih terdapat 18,9% responden yang berada dalam status gizi dengan kategori pendek dapat juga disebabkan oleh faktor kebutuhan gizi yang tidak tercukupi. Hal ini sesuai dengan dinyatakan oleh Devi (2021), kurang gizi adalah dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak yang telah berlangsung sejak lama. Kondisi ini dapat dimulai ketika bayi atau masih berada di dalam kandungan. Setelah anak sekolah pun pemenuhan gizi untuk anak masih perlu diperhatikan. Pada anak-anak yang mengalami kurang gizi berbagai tanda-tanda yang muncul, yakni nafsu makan rendah, anak mengalami gagal tumbuh (dilihat dari berat badan, tinggi badan atau keduanya yang tidak sesuai dengan umurnya). Anak yang pendek disebabkan kekurangan intake makanan dan minuman yang kaya zat gizi. Oleh karena itu orangtua perlu memastikan makanan dan minuman anak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya (Abdullah & Norfai, 2019).

Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Keadaan gizi kurang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional pada otak. Anak-anak tersebut tidak begitu aktif, kurang vokal, kurang responsif, tidak bahagia dan tidak begitu kooperatif dalam usia dua tahun pertama dan pada usia sekolah menunjukkan sikap gelisah, lebih cemas, kurang bahagia serta memiliki batas konsentrasi yang lebih buruk (Devi, 2021).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar prestasi belajar anak sekolah dasar adalah baik (70,5%). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar (*academic performance*) sendiri sering kali dikaitkan dengan fungsi atau kemampuan kognitif (*cognitive skills*) yang merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan melalui persepsi, penalaran, kreativitas, pemecahan masalah, dan intuisi. Meskipun prestasi belajar dan kemampuan kognitif siswa sama-sama merupakan komponen dari pencapaian proses belajar mengajar (*academic achievement*), pengukuran yang dilakukan berbeda. Untuk prestasi belajar,

penilaian dapat dilakukan dengan melihat hasil ujian atau tes di sekolah yang bersangkutan (dapat direpresentasikan dengan nilai rapor), sementara untuk kemampuan kognitif siswa, penilaian dapat dilakukan dengan melihat hasil tes IQ (*intelligence quotient*). Untuk mengetahui prestasi belajar dapat diketahui dengan nilai rata-rata raport. Raport adalah nilai atau angka murni dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya (Nugroho, 2015).

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh (Somantri, 2017). Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang rata-rata nilai siswa, peneliti mendapati bahwa rata-rata nilai semester genap dan ganjil belajar anak sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Siulak adalah 77,81, hal ini menggambarkan bahwa anak tersebut memiliki prestasi yang baik. Namun demikian, pada siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik perlu ditingkatkan karena hal ini akan mempengaruhi masa depannya nanti. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Menurut asumsi peneliti, selain mendapatkan bimbingan orang tua, prestasi belajar yang didapatkan oleh para peserta didik juga didapatkan dari dukungan guru di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak dan berposisi di sekolah untuk membimbing dan memberikan pengajaran. Penyebab anak sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Siulak sebagian besar (73,3%) memiliki prestasi kemungkinan disebabkan kondisi sarana dan prasarana belajar yang memadai serta ruang belajar yang bersih sehingga anak merasa nyaman saat sedang melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 77 anak sekolah dasar yang memiliki status gizi normal, sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik (76,6%). Sedangkan dari 18 anak sekolah dasar yang memiliki status gizi pendek, sebagian besar memiliki prestasi belajar yang kurang baik (55,6%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,016. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak.

Gizi menjadi hal yang penting bagi orang yang sedang menempuh pendidikan karena selain dapat meningkatkan kecerdasan, juga dapat menunjang pertumbuhan fisik dan mental. Pengaruh asupan zat gizi terhadap gangguan perkembangan anak melalui menurunnya status gizi. Status gizi yang kurang tersebut akan menimbulkan kerusakan otak, sakit dan penurunan pertumbuhan fisik (Dieny, 2014). Gangguan perkembangan yang tidak normal antara lain ditandai dengan lambatnya kematangan sel saraf, lambatnya gerakan motorik, kurangnya kecerdasan dan lambatnya respon sosial (Devi, 2021).

Status gizi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi, berpikir, beraktivitas fisik, dan daya tahan tubuh. Gizi yang berkualitas sangat penting karena pada usia tersebut anak mengalami tumbuh kembang yang pesat. Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, walaupun belum konklusif namun diyakini bahwa kurang gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah (Fikawati, 2017).

Status gizi sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar seorang siswa. Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat. Pemilihan makanan yang tepat akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak. Jaringan otak anak yang tumbuh normal akan mencapai 80 – 90% jumlah sel otak orang dewasa pada umur 3-4 tahun sehingga apabila terjadi defisiensi gizi dapat menimbulkan hambatan pada pertumbuhan

sel-sel otak, yang akan bersifat permanen sehingga akan menghasilkan seorang dewasa yang kapasitas intelektualnya lebih rendah dari yang seharusnya dapat dicapai (Devi, 2021).

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak, peneliti menemukan terdapat sebagian anak yang memiliki status gizi dalam kategori pendek, namun memiliki prestasi baik sebanyak 44,4%. Menurut peneliti, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah tamatan SMA (Ayah sebesar 80,0% dan Ibu sebesar 82,1%), hanya sebagian kecil orang tua yang berpendidikan SMP dan SD sehingga orang tua dapat juga memberikan pendidikan di rumah untuk anaknya.

Analisis hasil penelitian lebih lanjut, peneliti menemukan meskipun sebagian besar anak yang memiliki status gizi normal memiliki prestasi baik (79,1%), namun masih terdapat 20,9% anak berstatus gizi normal memiliki prestasi kurang baik. Menurut peneliti, hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar anak di rumah, meskipun anak memiliki gizi yang cukup atau normal, namun apabila anak jarang melakukan pembelajaran mandiri ataupun kurangnya pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah bisa jadi menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan anak dalam menyerap dan mengingat ilmu yang sudah didapat di sekolah. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada prestasi belajar pada anak tersebut.

SIMPULAN

Sebagian besar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak memiliki status gizi tergolong normal (81,1%). Sebagian besar prestasi belajar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak tergolong baik (70,5%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar di Kecamatan Siulak.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dasar bekerjasama dengan Puskesmas setempat dalam meningkatkan status gizi anak sehingga tercipta prestasi belajar yang baik pada seluruh siswa. Diharapkan instansi kesehatan agar dapat memperbanyak penyebaran informasi kebutuhan dan menu yang harus diperoleh atau dikonsumsi oleh anak sekolah dasar. Masyarakat khususnya orang tua anak sekolah dasar diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi dan memotivasi anak untuk belajar saat di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN IT AL -Madina Telago Biru, SDN 176/III Siulak Kecil Mudik dan SDN 87/III Air Terjun yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Norfai. (2019). Analisis Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. *Jurkessia*. IX(2), 56-67
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. 2021. Data Jumlah Siswa-siswi di Kabupaten Kerinci. Kerinci : Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
- Devi, N. (2021). *Nutrition and Food*, Jakarta. PTKompas Media Nusantara
- Fauzan,AM,dkk. (2021). *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Jurnalmiah Kesehatan Sandi Husada*. Volume 10 Nomor 1 Juni 2021.

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kalsum, U. (2020). *Pernikahan Sedarah di Kerinci Tradisi Leluhur Masih Membudaya*.<https://siasatinfo.co.id/pernikahan-sedarah-di-kerinci-tradisi-leluhur-masih-membudaya/>. Diakses 28 September 2022. Jambi
- Kementrian RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Balitbangkes
- Kemenkes RI. 2021. Hasil Studi Status Gizi Indonesia. Jakarta : Balitbangkes
- Maku,A.dkk. (2018). *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SDN Ngeringin Depok Sleman Yogyakarta*. Caring; Vol.7 No.1 Maret- (2018)
- Nugroho, M. (2015). *Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- PERMENKES RI NOMOR 2 TAHUN 2020. Tentang *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Sa'adah HR.dkk (2014) *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang panjang Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3)
- Somantri, T. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. EGC. Jakarta